

Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2023/2024

Dian Lorensa Ritonga^{1*}, Raikhapoor², Julita Herawati³, Sandy Ariawan⁴, Goklas J. Manalu⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

*Korespondensi penulis: dianrtg12@gmail.com

Abstract. *The research aims to determine the positive influence of the brainstorming method on students' active learning in Christian Religious Education subjects at SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole for the 2023/2024 academic year. The research hypothesis is that there is a positive influence between the brainstorming method on students' active learning in Christian Religious Education subjects at SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole for the 2023/2024 academic year. The population of all students at SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole for the 2023/2024 academic year who are Protestant Christians is 46 people. This research is population research. The research instrument is a closed questionnaire. The results of data analysis obtained: The value $r_{count}=0.535 > r_{table}=0.291$ shows that there is a positive relationship between the brainstorming method and students' active learning in Christian Religious Education subjects. Regression equation. Hypothesis test $F_{count}=17.68 > F_{table}=3.23$ then H_0 (null hypothesis) is rejected and H_a (alternative hypothesis) is accepted. The research concluded that there was a positive and significant influence between the brainstorming method on students' active learning in Christian Religious Education subjects at SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole for the 2023/2024 academic year.*

Keywords: *Brainstorming Method, Student Learning Activeness, Christian Religious Education, SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif antara metode *brainstorming* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif antara metode *brainstorming* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2023/2024. Populasi seluruh siswa di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 46 orang. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: Nilai $r_{hitung}=0,535 > r_{tabel}=0,291$ menunjukkan adanya hubungan yang positif antara metode *brainstorming* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Persamaan regresi $\hat{Y} = 34,37 + 0,63X$. Uji hipotesis $F_{hitung}=17,68 > F_{tabel}=3,23$ maka H_0 (hipotesa nihil) ditolak dan H_a (hipotesa alternatif) diterima. Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara antara metode *brainstorming* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Metode *Brainstorming*, Keaktifan Belajar Siswa, Pendidikan Agama Kristen, SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole

1. LATAR BELAKANG

Dimasa hidup manusia pasti memerlukan yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, ahlak, kreatifitas, keterampilan, kedisiplinan serta nilai moral individu yang berlandaskan Iman dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan sangat berperan penting dalam diri seseorang terlebih dalam berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin pesat.

Salah satu tempat manusia dapat menerima pembelajaran adalah sekolah. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, ada dua faktor yang terlibat yaitu guru dan siswa. Tugas guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pendengar. Kedua faktor tersebut memiliki hubungan timbal balik dan tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu faktor tidak mendukung proses pembelajaran maka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan baik atau dapat dikatakan gagal.

Dalam pembelajaran, keaktifan siswa sangat diperlukan. Maka dari itu untuk meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran diperlukan usaha penuh yang dilakukan oleh seorang guru selaku faktor yang sangat berperan penting dalam membangkitkan semangat keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran, karena dengan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, siswa akan berantusias memberikan pendapat sesuai dengan topik pembahasan. Keaktifan siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa dalam mencurahkan pendapat, aktif dalam bertanya dan memberikan masukan sesuai dengan topik pembahasan.

Pada proses pembelajaran sering ditemukan bahwa seorang guru masih monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru saja. Pembelajaran yang monoton akan mengakibatkan siswa merasa bosan sehingga tidak aktif dalam proses belajar dan tidak dapat berpikir kritis karena siswa hanya menjadi pendengar saja sehingga siswa merasa jenuh dan mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Muhammedi, dkk dalam bukunya ada dua faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yang terdiri dari kesehatan, cacat tubuh, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.¹

¹ Muhammedi M.Pd.I.dkk, "*Buku Psikologi Belajar.Pdf*,(Medan: LARISPA Indonesia, 2017), hal 8-9.

Sebagai seorang pengajar, guru harus dapat memilih metode dalam mengajar agar pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, maka dari itu guru harus dapat memilih dan menyesuaikan metode apa yang cocok digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya adalah metode *Brainstorming*.

Metode *Brainstorming* adalah metode pembelajaran curah pendapat, dimana seorang guru melontarkan sebuah masalah kepada siswa kemudian siswa memberi tanggapan masing – masing atas masalah tersebut. Dari tanggapan – tanggapan itu akan ditemukan jawaban bahkan akan ditemukan juga masalah baru.

Oleh Andri Kurniawan dkk, *Brainstorming* atau curah pendapat merupakan metode pembelajaran dalam bentuk diskusi dimana menghimpun pendapat, informasi, gagasan, pengalaman, pengetahuan, dari semua peserta didik didalam kelas. Menurut sebagian pakar bahwa *Brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di kelas, dengan cara melontarkan persoalan ke kelas, lalu peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar yang nantinya persoalan tadi akan berkembang menjadi persoalan baru, atau bisa diartikan juga sebagai akan mendapat ide dari peserta didik dalam waktu singkat.

Dengan demikian sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, harus memiliki tanggung jawab atas anak didiknya dalam meningkatkan keaktifan belajar yang berlandaskan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar siswa dapat menerima pembelajaran dan tidak merasakan jenuh selama pembelajaran. Seorang guru haruslah kreatif dengan potensi spiritual yang tinggi agar dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa dapat berpikir kritis.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa siswa kurang aktif, seperti siswa sering mengantuk dalam pembelajaran, siswa merasa jenuh saat pembelajaran, siswa pasif dan hanya duduk mendengarkan penjelasan guru saja terkhusus pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole. Hal ini disebabkan karena Guru Pendidikan Agama Kristen masih monoton dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan merasa jenuh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru tersebut belum dapat membuat siswa berperan aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Keterampilan guru dalam memilih metode mengajar sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar terkhusus pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Mungkin sudah ada beberapa metode yang sebelumnya sudah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, tetapi metode tersebut belum dapat membuat semua siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk membahas persoalan ini dan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Dr. M. Sobry Sutikno metode *Brainstorming* atau curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun informasi, gagasan, pengalaman, pendapat, pengetahuan, dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat, pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Metode ini berdasarkan pendapat bahwa sekelompok manusia dapat mengajukan usul lebih banyak dari anggotanya masing – masing. Dalam metode ini disajikan sebuah soal. Lalu para peserta diajak untuk mengajukan ide apa pun mengenai soal itu, tidak peduli seaneh apa pun ide itu. Ide – ide yang aneh tidak ditolak, tetapi dianalisis, disintesis, dan dievaluasi juga. Boleh jadi pemecahan yang tidak terduga yang akhirnya muncul. Pendapat yang muncul adalah pendapat hasil saringan dari sekian pendapat yang diajukan oleh peserta didik.²

Agar pembelajaran efektif, maka perlu mengikuti langkah–langkah metode *Brainstorming* secara baik dan benar. Istarani menyatakan bahwa ada 6 langkah dalam melaksanakan metode brainstorming, yaitu:

- a. Guru melontarkan permasalahan kepada siswa. Setiap awal pembelajaran, guru mengemukakan masalah apa yang akan dibahas sesuai dengan topik pembelajaran.
- b. Guru merangsang pikiran siswa, sehingga terpancing emosinya dan akhirnya ia mau menjawab atau mengomentari masalah yang diajukan. Setelah guru mengemukakan masalah apa yang akan dibahas, kemudian guru memberi rangsangan kepada siswa agar siswa menjawab dan merespon masalah tersebut.
- c. Masing – masing siswa mengemukakan pendapat tentang permasalahan yang diajukan. Semua siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya masing – masing sesuai dengan permasalahan tersebut.
- d. Guru mencatat atau menampung semua pendapat siswa, dan tidak boleh mengomentari, lebih – lebih mengambil kesimpulan pendapat siswa tersebut.

² Dr. M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, ed. SE Nurlaeli (Indramayu: Diterbitkan oleh Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2021), hal 87.

- e. Mengklasifikasi dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh siswa. Pada tahap ini guru memilah setiap jawaban yang telah diberikan oleh siswa.
- f. Mengambil kesimpulan sebagai pemecahan masalah. Pada tahap ini guru dan siswa bersama – sama mengambil kesimpulan untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan oleh guru pada awal pembelajaran.³

Pada proses belajar mengajar, siswa tidak cukup hanya duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu yang diajarkan melainkan siswa harus menunjukkan keaktifannya dalam belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dari keterlibatannya dalam menanggapi setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa pada proses belajar mengajar sangatlah penting karena dengan aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran akan memiliki respon balik yang baik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru terutama dalam pelajaran pendidikan agama kristen.

Menurut Silberman dalam suarni keaktifan belajar adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas- aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.⁴

Sejalan dengan itu Wibowo dalam Gifson dkk memahami bahwa keaktifan siswa adalah segala kegiatan ataupun aktivitas siswa yang sifatnya fisik dan non fisik dalam pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi kondusif.⁵

Menurut Djamarah dalam Rusyudi Ananda, dan Fitri Hayati, jenis – jenis aktivitas belajar adalah : (1) Mendengarkan, setiap kegiatan pembelajaran yang ada disekolah pasti ada yang mendengarkan. (2) Memandang, mengarahkan pernglihatan atau perhatian kepada sesuatu objek. (3) Meraba, membau, dan mencicip/mengecap, adalah indra manusia yang dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. (4) Membaca, adalah kegiatan yang paling banyak dan sering dilakukan disekolah. (5) Menulis dan mencatat, merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. (6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar etika materi atau teori yang dipelajari tersebut penting. (7) Mengamati tabel – tabel, diagram, dan bagan – bagan, meteri non-verbal, dan sejenisnya sangatlah berguna bagi seseorang

³ Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*,(Medan: CV.ISCOM MEDAN,2018). hal 70–71.

⁴ Suarni, “Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas Iv Sd Negeri 064988 Medan Johor,” no. 2 (2017): 129–40.

⁵ Gifson Teodorus Sihaloho, Henni Sitompul, and Oce Datu Appulembang, “Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Kekaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Kristen,”3, no. 2 (2020): 200–215.

dalam mempelajari materi yang relevan. (8) Mengingat, aktivitas mengingat sangat jelas terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa kaidah – kaidah, istilah – istilah, pengertian, rumus, dan lain sebagainya. (9) Berfikir, dengan berfikir siswa memperoleh penemuan baru yang timbul dari benaknya. (10) Latihan atau praktek, adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan – kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil melakukan sesuatu hal termasuk latihan.⁶

Pendidikan agama kristen merupakan sebuah pelita yang menerangi jalan manusia dalam mengarungi kehidupan. Pendidikan agama kristen menuntun individu untuk mengenal, dan mengimani ajaran Tuhan Yesus Kristus serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Robert R. Boehlke dalam Dame Taruli dan Rida mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai suatu tugas panggilan Gereja adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan pertolongan Roh Kudus agar mampu memahami dan menghayati kasih dari Allah dalam Yesus Kristus yang nyata dalam kehidupan sehari – hari dan sesamanya.⁷

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud memuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi(tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Sugiyono mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyiapkan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.⁸

⁶ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, (CV. Pusdikra MJ, 2020), hal 5.

⁷ Dame Taruli Simamora, S.PAK, MACE, M.Pd.K and Rida Gultom S.PAK, M.Min, M.Pd.K, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*, ed. TIM Editor MITRA (Medan, 2011), hal 10.

⁸ *Ibid*, hal 147.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang metode *brainstorming* diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 5 dengan skor 175 dan nilai rata-rata 3,80 yaitu guru PAK senantiasa mengizinkan siswa untuk mengemukakan pendapat secara bergantian. Sementara angket dengan nilai terendah dari item angket yang lainnya adalah angket nomor 7 dengan skor 151 dan nilai rata-rata 3,28 yaitu beberapa siswa menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang mencatat semua pendapat yang dikemukakan oleh siswa. Rata-rata keseluruhan pencapaian metode *brainstorming* adalah 3,54 artinya guru PAK sering mengikuti langkah-langkah metode *brainstorming* dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kepada siswa di dalam kelas.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 27 dengan skor 166 dan nilai rata-rata 3,61 yaitu siswa senantiasa bertanya kepada guru PAK tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 35 dengan skor 152 dan nilai rata-rata 3,30 yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang berani dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diberikan oleh guru PAK. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah 3,50, artinya siswa sering menunjukkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,535$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=46)$ yaitu 0,291. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,535 > r_{tabel}=0,291$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara metode *brainstorming* dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 34,37 + 0,63X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=34,37 maka untuk setiap penerapan metode *brainstorming* akan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,63 dari nilai satuan metode *brainstorming*.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=17,68$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=46-2=44$ yaitu 3,23. Dengan demikian $F_{hitung}=17,68 > F_{tabel}=3,23$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif antara metode *brainstorming* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Roestiyah dalam Istarani bahwa metode *brainstorming* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena metode ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu: anak-anak aktif berpikir untuk menyatakan pendapat, melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis, merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru, meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru, terjadi persaingan sehat, anak merasa gembira dan bebas, suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data sebagaimana diuraikan pada Bab IV maka diketahui : 1.) Uji Hubungan yang Positif, diperoleh nilai $r_{xy}=0,535$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=46)$ yaitu 0,291. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,535 > r_{tabel}=0,291$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y 2.) Uji Regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 34,37 + 0,63X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=34,37 maka untuk setiap penerapan metode *brainstorming* akan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebesar 0,63 dari nilai satuan metode *brainstorming*. 3.) Uji Hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=17,68$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=46-2=44$ yaitu 3,23. Dengan demikian $F_{hitung}=17,68 > F_{tabel}=3,23$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : Terdapat Pengaruh Yang Positif Antara Metode *Brainstorming* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole Tahun Pembelajaran 2023/2024.

DAFTAR REFERENSI

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & Nurhikmah, H. (2019). Belajar dan pembelajaran.
- Amin, D. (2017). Penerapan metode curah gagasan (brainstorming) untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.21009/jps.052.01>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel belajar: Kompilasi konsep. CV. Pusdikra MJ.
- Anjarwati, D. (2019). Pengaruh metode brainstorming terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs NU Negarabatin Kotaagung Barat tahun ajaran 2018/2019.
- Apri Dwi Prasetyo, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(4), 1717–1724.
- Apriawan, M., El Faisal, E., & Kurnisar. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran brainstorming terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 11 Palembang. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 1(2).
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. PT Rineka Cipta.
- Dame Taruli Simamora, S.PAK, MACE, & Gultom, R. (2011). Pendidikan Agama Kristen kepada remaja dan pemuda (Tim Editor MITRA, Ed.). Medan.
- Doni Juni Priansa, S., E., S.S., M.M., QWPO, & MOS. (2018). Kinerja dan profesionalisme guru (S.Pd Ai Kasmanah & S.Pd Soni Suntani Sentiana, Eds.). ALFABETA, CV.
- Drs. Sinar, M. A. (2018). Metode active learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa (1st ed.). Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Hasudungan Simatupang, Dkk. (2020). Pengantar pendidikan agama Kristen (Hasudungan Simatupang, Ed.). Penerbit Buku dan Majalah Rohani.
- Hotmian. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pendidikan agama Kristen siswa dengan menerapkan strategi sort card pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gerbang tahun 2017-2018. *Jurnal Pendidikan Tabularasa*, 15(3), 283–293.
- Indrawati, S. (2013). Strategi belajar mengajar: Sains.
- Istarani. (2018). Kumpulan 39 metode pembelajaran (S.Ag M.Pd Drs. Muhammad Yakub, M.Pd, Dra. Hj. Intan Pulungan, M.Pd; Drs. Syarifuddin, Msi, Salmiah, Eds., 2nd ed.). Medan: CV. ISCOM MEDAN.
- Karim, A. (2017). Penerapan metode brainstorming pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar kelas VIII di SMPN 4 Rumbio Jaya. *Jurnal Pendidikan*

Ekonomi Akuntansi FKIP UIR, 5(1), 1–12.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1180>

- Kurniawan, A., Noflidaputri, R., Supriyadi, A., Rahman, A. A., Arrobi, J., Arissandi, F., Sianipar, D., & Indriyati, C. (2022). Metode pembelajaran di era digital 4.0.
- Made, N., Ayu, S., Rozzaqyah, H., Agustiningrum, B., Fiskha, S., Patri, D., & Purbowati, R. (2022). Metode & teknik.
- Muhammedi, M.Pd.I. (2017). Buku psikologi belajar.
- Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, & Nurdin Mohamad, S.Pd. (2019). Belajar dengan pendekatan PAILKEM. PT Bumi Aksara.
- Prof. Dr. Sudjana, M.A., & M.Sc. (2016). Metoda statistika (7th ed.). Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Puspitasari, O., Fakultas Tarbiyah, D. A. N. Keguruan, Universitas Islam, Negeri Raden, & Lampung, I. (2022). Pengaruh metode brainstorming pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Sungai Are Oku.
- Sihaloho, G. T., Sitompul, H., & Appulembang, O. D. (2020). Peran guru Kristen dalam meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran matematika di sekolah Kristen. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 200–215.
- Siregar, M. (2019). Penerapan metode brainstorming untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa VIII SPM Negeri 2 Satu Atap Pangkatan Labuhanbatu tahun pelajaran 2013/2014. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1).
- Suarni. (2017). Melalui pendekatan pembelajaran pakem untuk kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor. *Journal of Physics and Science Learning*, 01(2), 129–140.
- Sudirman Lase, S.PAK, M.Min. Pendidikan Agama Kristen kepada orang dewasa. (SH R. Tambun, S.Th, Ed.). Mitra Medan: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sudjana, S., H. Djuju, P., S.Pd., M.Ed., & PhD. (2001). Metode dan teknik pembelajaran partisipatif. Falah Production.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2019). Metode penelitian kuantitatif (M.Pd Setiyawami, S.H., Ed.). ALFABETA, CV.
- Sutikno, Dr. M. S. (2021). Strategi pembelajaran (SE Nurlaeli, Ed.). Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).